

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Secara etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*Paedagogik*”, yang terdiri atas kata “*Pais*” yang berarti Anak” dan kata “*Ago*” yang berarti “Aku membimbing”. Jadi Soedomo Hadi menyimpulkan paedagogik berarti aku membimbing anak. Purwanto menyatakan bahwa pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹ Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidik haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidiknya sendiri belum dewasa. Tilaar mengatakan hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia.²

Selanjutnya dikatakan pula bahwa, memanusiakan manusia atau proses humanisasi melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensi. Eksistensi ini menurut penulis adalah menempatkan kedudukan manusia pada tempatnya yang terhormat dan bermartabat. Kehormatan yang tentunya tidak lepas dari nilai-nilai luhur yang selalu dipegang umat manusia.

¹M. Ngalim, Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 11

²HAR.Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 435

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan pada hakikatnya juga berarti mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari pernyataan tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam pendidikan, yaitu: a) cerdas, berarti memiliki ilmu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan nyata. Cerdas bermakna kreatif, inovatif dan siap mengaplikasikan ilmunya; b) hidup, memiliki filosofi untuk menghargai kehidupan dan melakukan hal-hal yang terbaik untuk kehidupan itu sendiri. Hidup itu berarti merenungi bahwa suatu hari kita akan mati, dan segala amalan kita akan dipertanggungjawabkan kepadanya. Filosofi hidup ini sangat syarat akan makna individualisme yang artinya mengangkat kehidupan seseorang, memanusiakan manusia, memberikan makanan kehidupan berupa semangat, nilai moral, dan tujuan hidup; c) bangsa, berarti manusia selain sebagai individu juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan keberadaan orang lain. Setiap individu berkewajiban menyumbangkan pengetahuannya untuk masyarakat meningkatkan derajat kemuliaan masyarakat sekitar dengan ilmu, sesuai dengan yang diajarkan agama dan pendidikan. Indikator terpenting kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan dan pengajaran.³

Sedangkan Pendidikan Islam adalah ajaran-ajaran, sistem budaya dan peradaban yang tumbuh dan berkembang sepanjang perjalanan sejarah umat Islam, sejak zaman Nabi Muhammad saw. sampai masa sekarang. Dengan demikian, pendidikan (dalam) Islam ini dapat dipahami sebagai proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan di kalangan umat Islam, yang

³ Nyoman Kutha Ratna, *Statistika Kajian Pustaka Bahasa, Sastra, dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 449

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlangsung secara berkesinambungan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah Islam. Dengan demikian, pendidikan (dalam) Islam lebih bersifat historis atau disebut sejarah pendidikan Islam.

Sedangkan pengertian, pendidikan (agama) Islam, muncul dari pandangan bahwa Islam adalah nama bagi agama yang menjadi panutan dan pandangan hidup umat Islam. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajaran yang berasal dari Allah, yang memberikan petunjuk ke jalan yang benar menuju kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Pendidikan (agama) Islam dalam hal ini bisa dipahami sebagai proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam tersebut, agar menjadi rujukan dan pandangan hidup bagi umat Islam. Dengan demikian, pendidikan (agama) Islam lebih menekankan pada teori pendidikan Islam.

Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dapat mencakup dua pengertian besar. Pertama, pendidikan Islam dalam pengertian praktis, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di dunia Islam seperti yang diselenggarakan di Pakistan, Mesir, Sudan, Saudi, Iran, Turki, Maroko, dan sebagainya, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Kedua, pendidikan tinggi Islam yang disebut dengan intelektualisme Islam. Lebih dari itu, pendidikan Islam menurut Rahman dapat juga dipahami sebagai proses untuk menghasilkan manusia (ilmuwan) integratif, yang padanya terkumpul sifat-sifat seperti kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil jujur dan sebagainya. Sedangkan pendidikan Islam menurut Syeh Muhammad Naquib al-Attas diistilahkan dengan ta'dib yang mengandung arti ilmu pengetahuan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran dan pengasuhan yang mencakup beberapa aspek yang saling terkait seperti ilmu, keadilan, kebijakan, amal, kebenaran, nalar, jiwa, hati, pikiran, derajat dan adab. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus bersumber kepada Al-Qur'an dan hadis Nabi.

Dari segi pandang masyarakat, ditekankan pada kemampuan manusia memperoleh pengetahuan dengan mencarinya pada alam di luar manusia. Pendidikan dalam pandangan ini berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Dengan kata lain masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang disalurkan pada generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara. Nilai-nilai ini bermacam-macam baik berupa intelektual, seni, politik, ekonomi dan lain-lain. Sedangkan dari segi pandang individu beranggapan bahwa manusia di atas dunia ini mempunyai sejumlah atau seberkas kemampuan yang sifatnya umum. Dalam pengertian ini pendidikan didefinisikan sebagai proses untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan ini.

Jadi pendidikan ini berarti proses menampakkan (*manifest*) yang tersembunyi (*latent*) pada anak didik. Jadi, pendidikan menurut Hasan Langgulung berarti upaya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia dan pewarisan budaya sekaligus sebagai usaha internalisasi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat pada anak didik. Sedangkan pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah "Suatu imbingan atau pimpinan secara sadar oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.⁴

Pengertian pendidikan yang lain diungkapkan oleh Achmadi yang menyatakan bahwa “Pendidikan ialah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya”.⁵

Pendapat ini juga sesuai dengan tokoh-tokoh lain yang mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan hasil pengaruh dari lingkungan terhadap individu yang berupa tindakan membimbing secara sadar untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi insani.

H.M. Arifin dalam bukunya “Filsafat Pendidikan Islam” mengungkapkan:

“Pendidikan Islam diartikan sebagai rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlaq al-karimah”.⁶

Sedangkan makna pendidikan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

⁴ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al Ma’arif 1989), h. 19
⁵ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya media, 1992), hlm.16.
⁶ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara 1994), hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Ahmad Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷

b) Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang telah dikutip oleh Suwarno.

Pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁸

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1)nyang berbunyi, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secaraaktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha membimbing secara sadar, terencana dan sistematis dalam mengembangkan potensi dirinya yang meliputi kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, pengendalian diri, taat, patuh yang diwujudkan untukk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah

⁷ Ahmad, D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. AL Ma'arif, 1989), hlm.5

⁸ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm.2

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm.72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sebagai lembaga pendidikan formal bermuatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan. Lebih-lebih bila dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan transisi yang masih mencari identitas diri.

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁰

Seorang manusia tanpa melalui proses kependidikan dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat ingkar dan kafir terhadap Tuhannya. Hanya melalui hamba Tuhan yang mampu mentaati ajaran agama dengan menyerahkan diri secara total sesuai dengan ucapan sholat. “ sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku semata-mata karena Allah pendidik semesta alam”.¹¹

Konsep atau teori kepribadian Islam harus segera tampil untuk menjadi acuan normatif bagi umat Islam. Perilaku umat Islam tidak sepatutnya dinilai dengan kaca mata teori kepribadian barat yang sekilas, karena keduanya

¹⁰ Zuhairini, dkk. *Filsafat pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.152

¹¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

memiliki frame yang berbeda dalam melihat realita. Perilaku yang sesuai dengan perintah agama seharusnya dinilai baik, dan apa yang dilarang oleh agama seharusnya dinilai buruk. Agama memang menghormati tradisi (perilaku yang ma'aruf), tetapi lebih mengutamakan tuntunan agama yang baik(khayir).¹²

Sedangkan pendidikan rohani adalah kegiatan yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien, sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Dengan tujuan memberikan ketenangan dan esejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakkal dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah SWT.¹³

Pendidikan rohani adlaah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan taqwa.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa pendidikan rohani adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran Islam agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan

¹² Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.12

¹³ Salim Samsudin. *Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergritaskan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit*. Kumpulan Seminar Nasional, (Semarang:RSI Sultan Agung dan Fakultas Kedokteran Unisila, 2005), hlm.1

¹⁴ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1982), hlm.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat..

b. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan dalam bukunya:”*Educational Theory a quran qutlook*”, bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah swt. Atau sekurang-kurangnya mempersiapkan kejaln yang mengacu kepada tujuan akhir. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepada-Nya. Tujuan pendidikan Islam menurut Abdurrahman Saleh Abdullah dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yaitu : tubuh, ruh dan akal. Yang masing-masing harus dijaga.¹⁵

2. Keluarga dalam Islam

a. Pengertian Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta: kula dan warga "kulawarga" yang berarti "anggota" "kelompok kerabat". Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Keluarga inti ("nuclear family") terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak mereka.

Muhaimin dan Abdul Mujib menulis bahwa dalam Islam keluarga dikenal dengan istilah; usrah, nasl, ahli dan nasb. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak-cucu), perkawinan (suami-istri), persusuan dan pemerdekaan.¹⁶ Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan pondasi

¹⁵ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Tori-teori pendidikan berdasarkan al-quran*(terj), H. M. Arifin dan Zainuddin, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 25

¹⁶ Muhaimin dan Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 289

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

primer bagi perkembangan anak, juga memberikan pengaruh yang menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian anak yaitu memberikan stempel, yang tidak bisa dihapuskan bagi kepribadian anak. Maka baik buruknya keluarga ini memberikan dampak yang positif atau negatif pada pertumbuhan anak menuju kepada kedewasaannya.¹⁷ Sedangkan menurut Jalaluddin Rahmat keluarga berarti “dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah, perkawinan dan adopsi”.

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah. Keluarga itu dapat terbentuk keluarga inti (nucleus family: ayah, ibu dan anak). Ataupun keluarga yang diperluas (di samping inti, ada orang lain: kakek/nenek, adik/ipar, pembantu dan lain-lain). Meskipun ibu merupakan anggota keluarga yang mula-mula paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang si-anak, namun pada akhirnya seluruh anggota keluarga itu ikut berinteraksi dengan anak. Di samping faktor ilmiah iklim sosial itu, faktor-faktor lain dalam keluarga itu ikut pula mempengaruhi tumbuh kembangnya anak, seperti kebudayaan, tingkat kemakmuran, keadaan perumahannya, dan sebagainya. Dengan kata lain, tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh keseluruhan situasi dan kondisi keluarganya.

Pada dasarnya keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang saling terikat atau didahului dengan perkawinan. Dalam hal ini sebagai intisari dari keluarga yaitu :

¹⁷ Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: Mandar Maju 2000), hlm. 166

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.
- b) Hubungan sosial antar anggota keluarga relatif tetap didasari ikatan keturunan, perkawinan.
- c) Hubungan antar keluarga dijiwai suasana efektif dan tanggung jawab
- d) Fungsi keluarga adalah memelihara, merawat dan melindungi anak dalam rangka sosialisasi agar anak mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.¹⁸

Lingkungan keluarga sungguh-sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan keluarga adalah mencari cara, membantu para ibu dalam tiap keluarga agar dapat mendidik anak-anaknya dengan optimal. Anak-anak yang biasa turut serta mengerjakan segala sesuatu pekerjaan di dalam keluarganya, dengan sendirinya mengalami dan mempraktekkan bermacam-macam kegiatan yang amat berfaedah bagi pendidikan keluarga, watak dan budi pekerti seperti kejujuran, keberanian, ketenangan dan sebagainya. Keluarga juga membina dan mengembangkan perasaan sosial anak seperti hidup hemat, menghargai kebenaran, tenggang rasa, menolong orang lain, hidup damai dan sebagainya.¹⁹ Suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan modal awal persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan, oleh karena itu melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh perkembangan

¹⁸ ST.Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1982), hlm.36.

¹⁹ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2005), hlm.170

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif anak secara “benar” sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Keserasian yang pokok harus terbina adalah keserasian antara ibu dan ayah, yang merupakan komponen pokok dalam setiap keluarga. Seorang ibu secara intuisi mengetahui alat-alat pendidikan apa yang baik dan dapat digunakan. Sifatnya yang lebih halus dan perasa itu merupakan imbalan terhadap sifat seorang ayah. Keduanya mempunyai unsur yang saling melengkapi dan isi mengisi yang membentuk suatu keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan suatu keluarga.²⁰ Pembentukan perkembangan kepribadian anak dalam keluarga yang paling berpengaruh adalah orang tua.

Orang tua merupakan pendidik utama, dan pertama bagi sang anak. Maka dari itu orang tua haruslah dapat mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka agar dapat menjadi anak yang baik, baik bagi dirinya, orang lain dan masyarakat. Di samping itu, pangkal ketenteraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup masyarakat yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup bahagia dunia dan akhirat. Pertama-tama yang diperintahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal itu berarti di dalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian atau harus

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara cet. Ke III, 1996), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didahulukan ketimbang keselamatan masyarakat yang lain, karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya tertumpu pada keselamatan keluarga.²¹

Kemudian dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa keluarga merupakan unit sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang diikat karena hubungan darah, perkawinan, persusuan, pemerdekaan maupun adopsi sehingga terjalin hubungan timbal balik yang penuh kasih sayang untuk mencapai tujuan bersama.

b. Dasar Pembentukan Keluarga dalam Islam

Menurut Hasan Langgulung peneguhan keluarga harus diusahakan dan diperhatikan sebelum dan sesudah berakhirnya masa perkawinan, yaitu masa di mana wanita masih di bawah penjagaan walinya. Begitu juga masa perkawinan dan sesudah berakhirnya perkawinan. Sebelum masa perkawinan seorang wali atau ayah, wajib menanggung segala kebutuhan yang diperlukan setiap wanita, yang mana tanggungan itu meliputi : tanggungan penjagaan, pemeliharaan, pengawasan terhadap wanita dan sebagai pertolongan baginya atas segala yang diperlukan dalam kehidupan di kemudian hari sebagai istri dan ibu yang baik.

Jika masa berpikir timbul dan serius untuk menikah maka Islam mengajak berpegang pada prinsip bijaksana tentang memilih isteri atau suami yang shaleh, Islam memerintahkan orang mukmin dan anggota-anggota umat manusia seluruhnya agar berpegang teguh pada prinsip bijaksana, yang mana

²¹ *Ibid*, hlm., 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam mengajak untuk berpegang teguh pada prinsip bebas memilih dan kerelaan yang sungguh-sungguh. Di mana wanita tidak boleh kawin tanpa diminta pendapat tentang orang yang datang untuk meminangnya dan tanpa memastikan apakah ia suka padanya, Islam juga tidak membenarkan wanita dipaksa hidup dengan orang yang tidak direlai dan disukainya begitu juga berlaku bagi laki-laki. Dia dibenarkan oleh Islam memilih dan menguji wanita yang akan diperisterinya untuk memastikan kebbaikannya untuk menjadi isteri dan menjadi ibu bagi anak-anaknya.

Ketika sudah benar-benar serius untuk kawin maka haruslah memenuhi beberapa syarat-syarat yang memiliki unsur-unsur untuk kelangsungan dan kekekalan, Islam menghendaki perkawinan itu kekal dan berlanjut supaya tercapai sesuatu kebahagiaan, seperti disebutkan di dalam al-Qur'an di samping bertujuan untuk regenerasi dan melanjutkan keturunan manusia di atas permukaan bumi.

Setelah suatu perkawinan telah dilaksanakan maka keluarga sebagai kelompok kecil manusia memerlukan kepada seseorang yang bisa melaksanakan, memimpin dan menyediakan baginya segala kemudahan, pemeliharaan, penjagaan dan perlindungan. Dan meletakkan kepemimpinan ketangan lelaki yang tidak bertentangan dengan perintah Islam untuk bekerjasama dan bermufakat antara dua suami isteri dalam keluarga.²² Ini dari pendapat Hasan Langgulung di atas dapat kita ketahui di dalam Islam peneguhan keluarga sangatlah diperlukan. Untuk saat ini melihat

²² Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1995) h. 350-356

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga keluarga telah mengalami kehilangan “roh”. Hal ini tidak terlepas dari akulturasi budaya barat terhadap budaya kita. Di mana hubungan keluarga sering disandarkan pada aspek hukum dan biologis. Tujuan pembentukan keluarga lebih ditujukan kepada pengesahan hukum formal. Sedangkan dalam Islam filosofi pembentukan keluarga dalam Islam mempunyai aspek biologis, hukum, ibadah dan spiritual.

Untuk itu penegakan lembaga keluarga dalam Islam mempunyai pertimbangan- pertimbangan yang lebih matang dan dalam. Seiring dengan Hasan Langgulung seorang tokoh pendidikan Abdul Hamid Kisyik telah memiliki sebuah pemikiran yang menentukan dasar-dasar pembangunan rumah tangga. Untuk itu bagi pemuda-pemudi yang menginginkan suatu keluarga yang kuat mereka harus membentuknya berdasarkan ketentuan Islam. Sebagaimana yang dijelaskan Abdul Hamid Kisyik adalah:

Untuk mengetahui apakah pemuda atau pemudi yang akan dipilih itu sebagai pemuda atau pemudi yang sholeh ada beberapa kreteria yang harus kita ketahui.

- a. Pemuda yang sholeh

Bagi pemuda yang ingin memilih calon isteri dari pemudi yang sholeh ada lima kriteria yang harus diketahuinya.

- 1) Hendaklah pemudi yang dipilihnya itu adalah pemudi yang dapat membina suatu generasi
- 2) Hendaklah pemudi yang akan dipilihnya itu adalah pemudi yang berasal dari keluarga yang terhormat, berakhlak mulia, serta memiliki budi luhur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 3) Hendaklah pemuda itu adalah pemuda yang berparas cantik, walaupun Islam tidak memandang mutlak kriteria ini.
- 4) Mengutamakan perempuan perawan.
- 5) Mengutamakan menikah dengan pemuda yang subur.
- 6) Hendaklah mengutamakan dengan wanita hubungan kekerabatan jauh

b. Pemuda yang shaleh

Menurut Abdul Hamid Kissik memilih suami shaleh sangat penting demi kokohnya dasar kehidupan rumah tangga di atas pilar yang kuat. Dalam hal memilih suami yang shaleh bagi wanita ada beberapa hal yang harus diketahui orang tua (wali).

- 1) Seorang waliyatul amri wajib memilih laki-laki berakhlak mulia, memahami Islam secara sempurna.
- 2) Seorang waliyatul amri hendaknya mengenal kebaikan dan keburukan laki-laki yang akan menjadi suami bagi anak-anaknya atau wanita-wanita tanggungannya.
- 3) Bagi seseorang waliyatul amri hendaklah tidak melupakan kriteria lain yang harus ada dalam pemilihan jodoh, yang mampu memberi fasilitas dan sarana hidup yang layak (mata pencaharian yang cukup) untuk menghidupi keluarganya.²³

Agar rumah tangga selalu diliputi rasa cinta dan kasih sayang (Mawaddah Warahmah) maka Muhammadiyah Djafar dalam buku *Membina Pribadi Muslim*, Islam menetapkan aturan-aturan untuk membina rumah

²³ Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam Dalam Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung: Albayan, 1995) hlm, 21-30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tangga. Kepada para pemuda diberikan ketentuan sebagai berikut:

- a. Wajib bagi setiap orang (pemuda) yang telah mampu memberikan nafkah (lahir batin) dan khawatir terjerumus kedalam perbuatan maksiat (zina);
- b. Sunat bagi orang yang mampu seperti yang tersebut, tetapi ia tidak merasa terdesak melakukannya, karena tidak khawatir akan terjerumus ke dalam maksiat
- c. Makruh bagi orang yang tidak merasa tidak mampu melaksanakan segala tanggung jawab sebagai suaminya;
- d. Haram bagi orang yang telah tahu bahwa ia tidak mampu melaksanakan segala tanggung jawabnya sebagai suami; demikian pula jika ia mampu, tetapi ia hanya ingin melampiaskan nafsu sahwatnya tanpa memperdulikan kewajibannya.²⁴

Selanjutnya setelah terjadi ikatan perkawinan hendaknya suami isteri bisa membina hubungan dengan kasih sayang dan pengertian. Kamal Mukhtar menyatakan bahwa setelah berlangsungnya akad nikah maka suami atau isteri diikat oleh ketentuan agama yang berhubungan dengan suami isteri, agama menetapkan bahwa suami bertanggung jawab mengurus kehidupan isterinya, karena itu suami diberi derajat lebih tinggi dari isterinya. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-baqarah ayat 228 “dan laki- laki lebih tinggi atas wanita satu derajat”.²⁵

Penetapan laki-laki satu derajat atas perempuan ini bukanlah menunjukkan bahwa laki-laki lebih berkuasa dari pada wanita, tapi hanya

²⁴ Muhammad Djafar, *Membina Pribadi Muslim*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994) h, 136

²⁵ Kamal Muhktar, *Azas-azas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) h. 21-22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa laki-laki itu pemimpin dalam rumah tangga yang disebabkan terjadinya akad nikah. Karena akad nikah ini suami wajib memberi nafkah pada isteri dan anak-anaknya, serta berkewajiban menyediakan keperluan-keperluan lain yang berhubungan dengan keperluan keluarga.

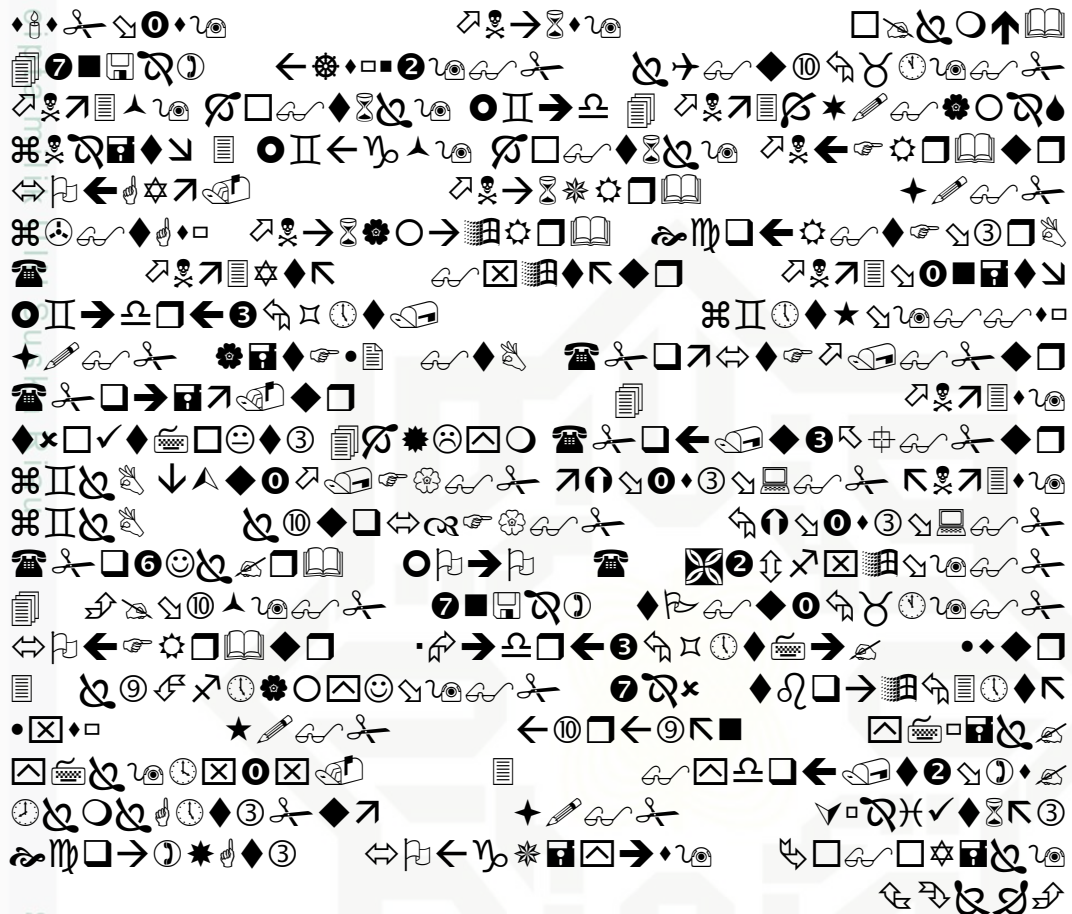
Penjelasan ini diambil dari nas surat An-nisa' ayat 34 yang artinya sebagai berikut:



Artinya: kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar (Q.S An-nisa'34).

Dan isteri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban- kewajiban dalam mendayung rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak. Dalam

terjemahan surat al-Baqarah ayat 187”:



Artinya: *Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa. (Q.S Al-Baqarah 187).*

Seorang ibu mempunyai peran yang amat penting dalam meneguhkan rumah tangga sebagaimana yang dikutip Abdul Rahman dalam surat an-Nur ayat

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000 1001 1002 1003 1004 1005 1006 1007 1008 1009 1010 1011 1012 1013 1014 1015 1016 1017 1018 1019 1020 1021 1022 1023 1024 1025 1026 1027 1028 1029 1030 1031 1032 1033 1034 1035 1036 1037 1038 1039 1

35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari sebuah keluarga yang teguh dapat diharapkan akan lahir generasi yang berkualitas baik seperti dikatakan Kamal Mukhtar;

“Salah satu tujuan perkawinan adalah melanjutkan keturunan, keturunan ini diharapkan melanjutkan cita-cita orang tua yang belum tercapai selama hidupnya, bagi seorang muslim cita-cita yang tinggi adalah mempunyai anak-anak dalam keluarga sholeh dan untuk meninggikan agama Islam, lebih-lebih lagi mempunyai ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi orang tuanya.”⁶

Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar perkembangan bagi anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Anak yang karena satu dan lain hal tidak mendapatkan pendidikan dasar secara wajar ia akan mengalami kesulitan dalam perkembangan berikut, seperti yang dinyatakan oleh prof. Dr. Sikun Pribadi: “ Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan”. Jika karena sesuatu hal anak terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan-kesulitan, baik di sekolah, masyarakat ramai, dalam lingkungan jabatan, maupun kelak sabagai suami istri di dalam lingkungan kehidupan keluarga.”

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, karena antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik terdapat hubungan darah. Karena itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

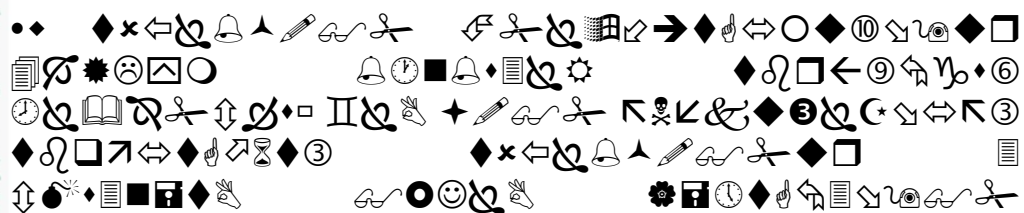
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewenangannya pun bersifat kodrati pula. Sifat yang demikian, membawa hubungan antara pendidik dan terdidik menjadi sangat erat.

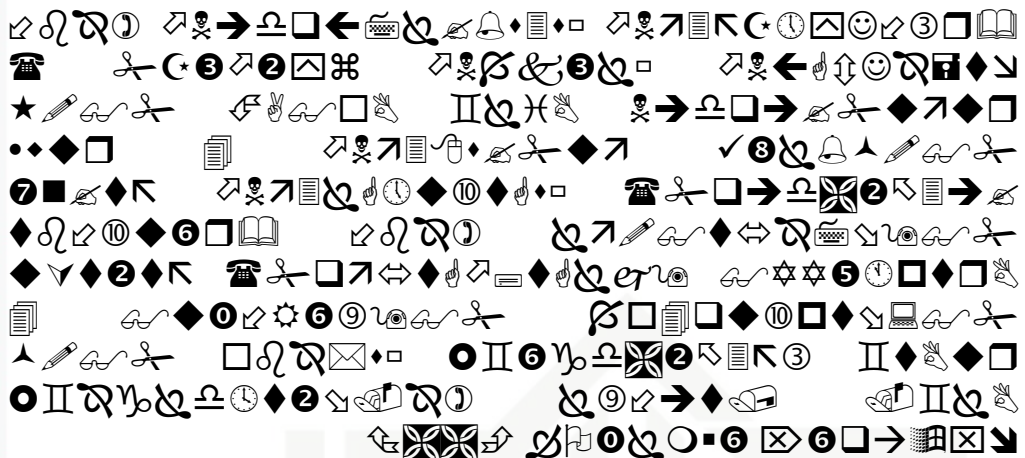
Prinsip dasar pembinaan keluarga Islam adalah untuk mewujudkan kebutuhan individu dan masyarakat dalam arti meningkatkan kualitas kemaslahatannya. Faktor ini sama pentingnya untuk diperhatikan, karena masing-masing mempunyai ikatan yang sangat erat dan saling mempengaruhi dimana keluarga merupakan basis pertama bagi pendidikan individu dan pondasi utama bagi pertumbuhan masyarakat. Dasar pembentukan keluarga Islam adalah keluarga yang mendasarkan segala aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syari'at Islam. Keluarga Islam bermula dengan adanya ikatan perkawinan, ikatan perkawinan yang halal dan memenuhi rukun dan syarat sahnya merupakan dasar terbentuknya keluarga Islam. Perkawinan yang disyari'atkan oleh Islam sesuai dengan tuntunan Allah yang termuat dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah.

Islam mendorong manusia untuk melakukan perkawinan, meskipun demikian Islam menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Diantara persyaratan tersebut yaitu kemampuan untuk memikul tanggung jawab dan problematika hidup suami-istri. Allah menganjurkan kepada orang-orang yang belum mampu menikah untuk bersabar dan menahan diri sebagaimana firmanNya dalam surat an-Nur ayat 33 yang berbunyi :



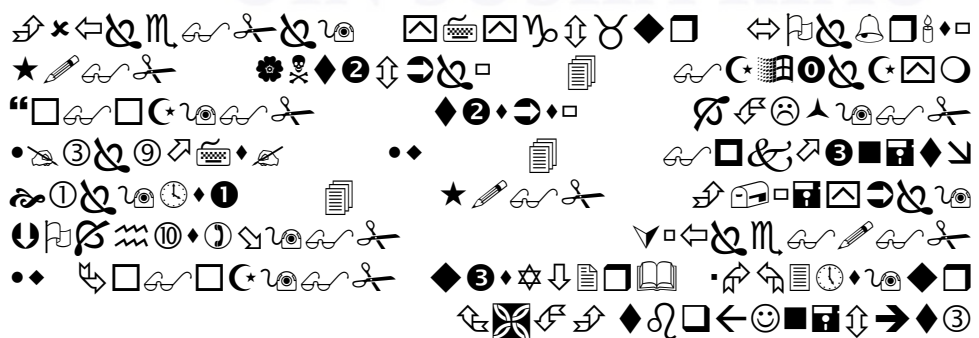
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya: Dan orang-orang yang tidak mampu nikah hendaklah menjaga kesucian (diri) nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barang siapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) (Q.S an-Nur: 33).

Dengan demikian jelaslah bahwa pembentukan keluarga dalam Islam bermula dari ikatan perkawinan yang halal dan memenuhi rukun dan syarat sahnya, dan dilandasi dengan kasih sayang yang sejati antara suami dan istri sebagai pilar utama dalam keluarga Islam. Dan atas dasar itulah Islam menetapkan hak dan kewajiban suami-istri sebagaimana dalam Al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30 :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Artinya : *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S ar-Rum : 30).*

Ayat di atas menunjukkan tentang permulaan dibentuknya suatu keluarga. Pembentukan dalam Islam, bermula dengan terciptanya hubungan suci yang menjalin seorang laki-laki dan seorang perempuan melalui perkawinan yang halal. Melalui perkawinan tumbuh perasaan kasih sayang dan ketentraman batin. Ikatan suami-istri mengandung rahasia yang hanya Allah saja yang mengetahuinya, bagi orang-orang yang menghayati tanda-tanda kebesaran Allah akan merasakan bahwa perkawinan betul-betul merupakan ikatan hati yang menyatu.

c. Tujuan Pembentukan Keluarga dalam Islam

Tujuan pembentukan keluarga menurut Islam adalah untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia dan harmonis, suatu keluarga yang hidup tenang, rukun dan damai, serta diliputi rasa kasih sayang untuk mendapatkan keturunanyang sah yang akan melanjutkan cita-cita orang tuanya. Tujuan pembentukan keluarga merupakan manifestasi dari adanya perkawinan yang sah yaitu demi menciptakan suatu keluarga yang sejahtera dan bahagia untuk melangsungkan keturunan dan menghasilkan generasi muslim sebagai penerus risalah Islam.

Dalam konsepsi Islam pembentukan keluarga mempunyai tujuan yang luhur, suci dan mulia. Perkawinan sebagai awal dari pembentukan keluarga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam, salah satu tujuannya untuk memenuhi tuntutan biologis (seksual). Hukum perkawinan dalam Islam disesuaikan dengan fitrah dan sifat manusia yaitu memiliki kebutuhan seksual. Dengan perkawinan kebutuhan seksual dapat tersalurkan dengan sehat dan wajar. Nafsu seksual yang bangkit dan tidak tersalurkan dengan wajar dapat menghalangi manusia untuk sampai kepada hakikat kebenaran. Demikian pula gangguan kejiwaan tidak jarang terjadi sebagai akibat dari dorongan seksual yang tidak terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan naluri seksual itulah disyariatkan perkawinan.

Dalam konsepsi Islam pembentukan keluarga mempunyai tujuan yang luhur, suci dan mulia. Perkawinan sebagai awal dari pembentukan keluarga Islam. Salah satu tujuannya untuk memenuhi tuntutan biologis(seksual). Hukum perkawinan dalam Islam disesuaikan dengan fitrah dan sifat manusia yaitu memiliki kebutuhan seksual. Dengan perkawinan kebutuhan seksual dapat tersalurkan dengan sehat dan halal serta wajar.

Dalam Islam, ikatan darah dan pernikahan dikuatkan oleh prinsip-prinsip yang tak tergoyahkan. Tapi tak berarti menjadikan kesinambungan kelestarian keluarga itu lalu diwujudkan dalam bentuk keluarga yang terus menyatu dan utuh seperti bangunan beton.²⁶ Meskipun demikian, tujuan perkawinan dalam Islam bukanlah sekedar untuk memenuhi kebutuhan biologis tetapi masih ada tujuan-tujuan lain yang lebih utama. Tujuan utama perkawinan dalam Islam yaitu beribadah kepada Allah SWT. Adapun tujuan-tujuan yang lainnya yaitu :

²⁶ Hammudah, 'Abd, al 'Ati, *The Family Structure in Islam*, Terj. Anshari Thayib, (Surabaya: Bina Ilmu 1984), hlm.48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

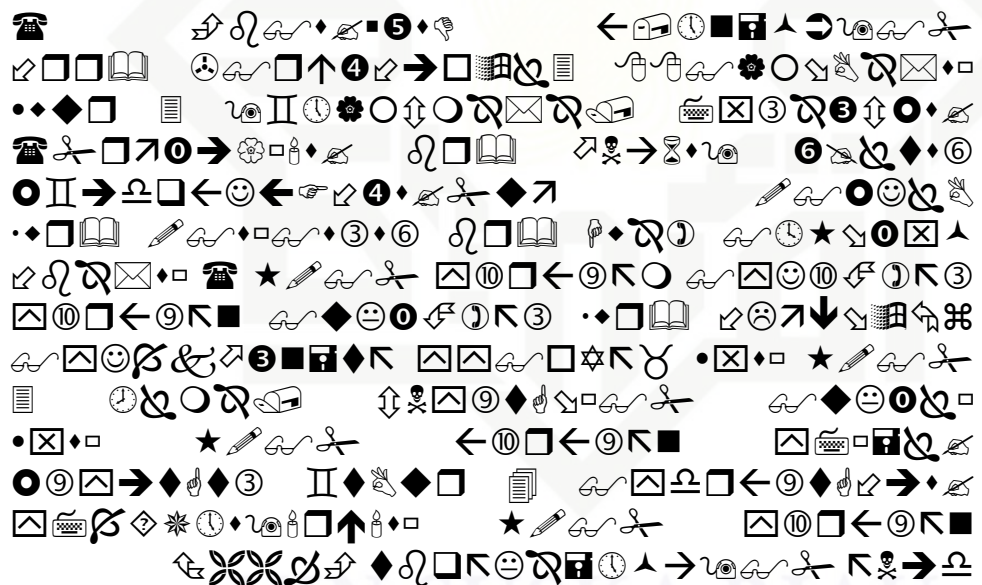
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Menegakkan hukum-hukum Allah

Menegakkan hukum-hukum Allah SWT, di sini berarti merealisasikan agama dan keridhaan Allah SWT dalam kaitannya dengan segala urusan dan hubungan suami istri. Ini berarti menegakkan keluarga Muslim yang kehidupannya didasarkan atas perealisasi ibadah kepada Allah SWT.²⁷ Perkawinan memiliki tujuan untuk menegakkan hukum-hukum Allah. Di sini dapat di lihat bagaimana Allah membolehkan talak yang didasarkan pada kekhawatiran akan tidak dapat menegakkan hukum Allah SWT. Allah menjelaskan dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 229 yang berbunyi:



Artinya:

Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami isteri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, Maka tidak

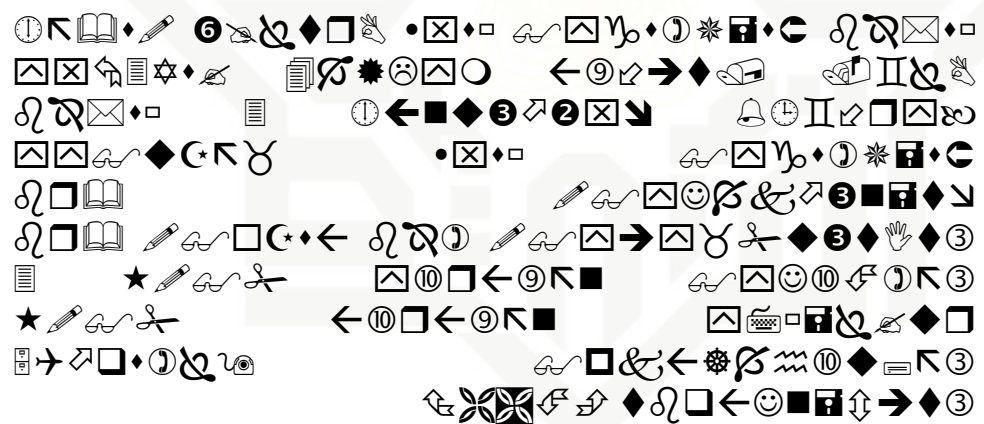
²⁷ Abdurrahman An Nahlawi, *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Asalibuha*, (Damsyik: Darul Fikr, 1989), hlm. 194

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, Maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka Itulah orang-orang yang zalim. m (Q.S al-Baqarah: 229).

Allah juga mentasliikan diperbolehkannya sang suami untuk rujuk (kembali kepada istrinya) setelah sang istri diselingi menikah dengan suami yang lain (dan kemudian diceraikannya). Dengan catatan bahwa hal ini dilakukan dengan maksud untuk menegakkan kehidupan suami-istri atas dasar taqwa kepada Allah SWT, yang diantaranya bercirikan sikap lemah lembut, bergaul dengan baik dan menahan pandangan (tidak mata keranjang). Allah SWT berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 230 yang berbunyi :



Artinya: Kemudian jika si suami mentalaknya (sesudah talak yang ke dua, maka perempuan itu tidak halal baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain. Kemudian jika suami itu menceraikannya, maka tidak akan dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan istri) untuk kawin lagi jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah, itulah hukum-hukum Allah diterangkannya bagi kaum yang (mau) mengetahui (Q.S al-Baqarah : 230).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikianlah anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dalam lingkungan keluarga yang di bangun berdasarkan hukum Islam.

2) Melanjutkan keturunan dan membentuk generasi Muslim

Salah satu tujuan pembentukan keluarga dalam Islam yang juga penting adalah untuk melanjutkan keturunan dan membentuk generasi Muslim sebagai penerus. Rasulullah memerintahkan kepada kita supaya mempunyai keturunan yang shaleh agar pada hari qiamat kelak beliau bangga dengan kita dibandingkan denganumat-umat yang lain. Dalam pandangan Islam, keluarga menjadi pondasi utama maju dan berkembangnya masyarakat Islam. Keluarga adalah benih pertama terbentuknya suatu masyarakat, sedangkan perkawinan akan meneruskan generasi baru kaum Muslim.²⁸ Oleh karena itu keluarga merupakan awal terbentuknya komunitas masyarakat yang harus didasari dengan nilai-nilai ibadah kepada Allah SWT.

Demikian juga memilih calon istri bukanlah merupakan persoalan ringan, banyak faktor yang harus dipertimbangkan, baik yang berkaitan dengan kepribadian sosial dan agamanya. Di antara pedoman-pedoman yang dicanangkan Islam dalam memilih calon istri masing-masing ialah keharusan memilih pasangan hidup dari keluarga mulia yang dikenal shaleh, berakhlak mulia dan jelas asal usulnya mengingat manusia

²⁸ ‘Abud Abdul Ghani, *al-Usrah al-Muslimah wa al-Usrah al Muasarah*, Terj. Mudzakir dalam *Keluarga Muslim dan Berbagai Masalahnya*, (Bandung: Pustaka Pelajar 1987), hlm. 69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laksana barang tambang yang berbeda satu sama lain dalam hal kehinaan dan kemuliaan, dan berlomba-lomba dalam kerusakan dan kebaikan.²⁹

3) Memenuhi kebutuhan psikologis/ketenteraman jiwa

Selain untuk memenuhi kebutuhan biologis perkawinan juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan psikologis yaitu ketenteraman jiwa dan kasih sayang. Dalam Surat ar-Rum ayat 21 difirmankan oleh Allah SWT yang berbunyi :



Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Diamenciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir* (Q.S ar-Rum : 21).

Ketenteraman jiwa dan kasih sayang yang dirasakan seseorang dalam perkawinan merupakan kepuasan psikologis yang tidak dapat didapatkan di luar perkawinan. Melalui perkawinan, roh cinta, kasih sayang, dan kelembutan tumbuh di antara suami-istri. Selesai bekerja di akhir siang, suami kembali ke rumah dan berkumpul bersama keluarga dan anak-anak. Dilupakannya kesibukan-kesibukan siang harinya dan

²⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Menurut Islam (Pemeliharaan Jiwa Anak)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1990), hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilepaskannya lelah akibat tenaga yang terkuras dalam upaya kesungguhannya.

Begitu juga jika istri berkumpul dengan suaminya, menyambut pendamping hidupnya pada sore hari. Demikianlah masing-masing mendapatkan ketenangan jiwa di bawah lindungan lain dan kebahagiaan bersuami-istri. Dari tujuan pembentukan keluarga di atas dapat dipahami bahwa, tujuan pembentukan keluarga dalam Islam bukan hanya untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup keluarga itu sendiri tetapi lebih dari itu yaitu untuk mewujudkan generasi atau masyarakat Muslim yang mampu mengemban perintah dan syari'at Islam.

Perkawinan merupakan sebagai asas dan dasar pembentukan keluarga mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah SWT.
- b. Untuk menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah SWT
- c. Menimbulkan rasa cinta antara suami-istri. Maksudnya keduanya saling mempunyai rasa kasih sayang, menimbulkan kasih sayang antara sesama anggota keluarga. Cinta dan kasih sayang dalam keluarga ini akan dirasakan pula dalam masyarakat atau umat, sehingga terbentuklah umat yang diliputi cinta dan kasih sayang.

Untuk melaksanakan sunah Rasulullah SAW.

- d. Untuk melaksanakan sunah Rasulullah SAW.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Untuk membersihkan keturunan. Keturunan yang bersih adalah yang jelas ayahnya, kakeknya dan sebagainya. Hal ini hanya bisa diperoleh dengan jalan perkawinan.

Sedangkan Abdullah Nashih Ulwan mengungkapkan tujuan perkawinan sebagai berikut :

- a. Memelihara kelangsungan jenis manusia dikarenakan dengan adanya perkawinan maka keturunan umat manusia akan tetap berlangsung, semakin banyak dan berkesinambungan.
- b. Memelihara keturunan. Dengan perkawinan ini maka anak-anak akan bangga dengan bapak-bapak yang menjadi keturunannya.
- c. Keselamatan masyarakat dari dekadensi moral. Dengan perkawinan masyarakat akan selamat dari dekadensi moral, di samping akan merasaman dari berbagai keretakan sosial, karena kecenderungan dengan lain jenis itu disalurkan dengan jalan halal dan baik.
- d. Keselamatan masyarakat dari penyakit. Dengan perkawinan masyarakat akan selamat dari penyakit yang sangat berbahaya dan dapat membunuh, yang tersebar dikalangan anggota masyarakat akibat perzinaan dan tersebarnya perbuatan keji serta hubungan seksual secara haram.
- e. Ketentraman jiwa. Dengan perkawinan akan tumbuh jiwa kecintaan, kasih sayang dan kesatuan antara pasangan suami-istri serta anak.
- f. Saling bahu membahu pasangan suami-istri dalam membina keluarga dan mendidik anak-anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

d. Fungsi Keluarga

Fungsi Keluarga Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama mempunyai arti yang strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan anak yang tengah mencari makna kehidupannya. Meskipun diakui bahwa keluarga bukan merupakan satu-satunya pranata yang menata kehidupan, karena di samping keluarga masih banyak pranata sosial lainnya yang secara kontributif mempunyai andil dalam pembentukan kepribadian anak. Secara sosiologis dan pendekatan budaya ada 5 fungsi yang harus dilaksanakan oleh keluarga yaitu :

1) Fungsi biologis

Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Keluarga di sini menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang dan papan dengan syarat-syarat tertentu sehingga memungkinkan anggota keluarga dapat memperoleh perlindungan secara fisik guna melangsungkan kehidupannya. Dan di antara kebutuhan biologis ini adalah kebutuhan atas keterlindungan kesehatan, keterlindungan dengan rasa lapar, haus, kedinginan, kepanasan, kelelahan bahkan juga kenyamanan dan kesegaran fisik. Termasuk juga kebutuhan biologis adalah kebutuhan seksual. Dalam keluarga antara suami istri kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan wajar dan layak dalam keluarga.³⁰

³⁰ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2004), hlm. 79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebutuhan seksual ini akan dipenuhi dengan baik dan teratur dalam hubungan suami-istri dalam keluarga yang terikat dengan ikatan perkawinan, sehingga memungkinkan suami-istri memenuhi kebutuhan dasar tersebut dengan bebas dan bertanggung jawab. Selanjutnya kebutuhan ini sering berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh keturunan.

2) Fungsi ekonomi

Keluarga juga mempunyai fungsi ekonomi artinya bagi kelangsungan hidupnya, keluarga harus mengusahakan penghidupannya. Di masyarakat sederhana pembagian kerja dalam rangka kerja sama ekonomi dilakukan antara anggota-anggota keluarga. Tugas-tugas yang dilakukan oleh anggota-anggota keluarga pada umumnya saling melengkapi di antara mereka.³¹

Fungsi ekonomi ini mempunyai hubungan erat dengan fungsi biologis terutama untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat vegetative seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan. Fungsi keluarga di sini menggambarkan bahwa kehidupan keluarga harus dapat mengatur diri dalam menggunakan sumber-sumber keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Aktivitas keluarga dalam fungsi ekonomi ini berkaitan dengan perencanaan nafkah. Melihat hal tersebut, maka keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi pula harapan orang tua akan masa depan anaknya serta harapan anak itu sendiri.

³¹ Hartono, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara 1993), hlm. 86-87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keluarga yang keadaan ekonominya sangat lemah mungkin menganggap anaknya sebagai beban hidup daripada pembawa kebahagiaan keluarga, sikap semacam ini didasari atau tidak tercermin dalam ucapan dan tingkah laku orang tua. Sedangkan mereka yang keadaan ekonominya kuat mempunyai lebih banyak kemungkinan memenuhi kebutuhan material anak dibandingkan dengan yang lemah. Akan tetapi keadaan tersebut belum menjamin pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga sebagaimana mestinya.³² Dalam Islam, suami merupakan pemimpin rumah tangga yang mengemban tanggung jawab atas kesejahteraan keluarga termasuk pencarian nafkah dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Dari uraian di atas, nampaklah jelas bahwa orang tua harus dapat mendidik anaknya agar dapat pengertian yang proporsional terhadap kehidupan ekonomi dan materi serta mendudukkan ekonomi keluarga secara riil, dengan memperhatikan tahap perkembangan anak dalam kaitannya dengan fungsi ekonomi keluarga. Karenanya perlu patut dibina pengertian kesadaran dan sikap anak dan seluruh anggota terhadap uang dan harta kekayaan pada umumnya yaitu bahwa uang dan harta sekedar alat yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan hidup.

3) Fungsi kasih sayang

Dalam rangka pembinaan keutuhan keluarga fungsi kasih sayang sangat penting karena keutuhan keluarga itu tidak langsung muncul

³² *Ibid*, hlm. 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan berkumpulnya anggota-anggota keluarga dalam satu tempat tinggal tetap masih diperlukan tumbuhnya rasa kebersamaan, rasa keterikatan dan keakraban yang menjiwai berkumpulnya anggota keluarga tersebut. Dalam pelaksanaannya fungsi kasih sayang ini lebih diperankan oleh ibu, lebih-lebih pada anak masih kecil. Ibulah yang lebih banyak berkomunikasi dengan anak dan ibu juga yang memenuhi kebutuhan primernya. Ibu dalam keluarga menduduki tempat yang istimewa karena diibaratkan sebuah madrasah yang paling dominan mendidik anaknya dibandingkan ayahnya.

4) Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi pendidikan ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya melainkan menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaannya, penyediaan dana dan sarananya, pengayaan wawasannya dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan pendidikan itu.³³

Ketika anak masih amat egosentris, anggota-anggota keluarga mempunyai tanggapan yang menunjukkan pengertian dan kasih sayang. Anak kecil masih dirangkul oleh keluarga dengan segala sifatnya, jika anak menjadi lebih besar umumnya lebih tua dan lebih mampu mengguna

³³ M.I. Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta 1994), hlm. 84-85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kan rasionya dan dapat mengekang emosinya. Lingkungan sekolah yang menampung pendidikannya walaupun lingkungan sekolah lebih rumit akan tetapi di sekolah masih ada wasitnya, masih ada guru yang membimbing. Baru kemudian apabila seseorang menjadi dewasa, ketika ia harus dapat berdiri tanpa bantuan guru dan orang tua masuklah ia di masyarakat ramai dengan memiliki senjata yang disiapkan terlebih dahulu.³⁴ Dari uraian tersebut jelaslah bahwa keluarga adalah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati (adanya hubungan darah antara orang tua dan anak). Sebuah komunitas masyarakat terkecil keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas.

5) Fungsi religius

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang sangat strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapatitanam kan ke dalam jiwa anak.³⁵ Pelaksanaan fungsi religius itu tidak akan berhasil dengan baik apabila orang tua begitu saja mencelupkan anak. Kebiasaan/tradisi yang tidak dijiwai pelaksanaan kehidupan beragama yang hanya didasarkan atas kebiasaan tanpa dihayati dan dimaknai secara sungguh hanyalah selaput luar yang tipis dan mudah mengelupas. Pengokohan penerapan nilai-nilai agama dalam keluarga merupakan landasan fundamental bagi perkembangan. Kondisi atau tatanan

³⁴ Hartono, *Opcit*, hlm.87

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), hlm. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

masyarakat yang damai dan sejahtera. Namun sebaliknya, apabila terjadi pengikisan atau erosi nilai-nilai agama dalam keluarga atau masyarakat akan timbul malapetaka kehidupan yang dapat menjungkirbalikkan nilai-nilai kemanusiaan.³⁶

3. Pendidikan Islam dalam Keluarga

a. Harmonisasi Keluarga

Prinsip ini merupakan tujuan utama setiap pasangan keluarga. Timbulnya rasa senang dan sakinah merupakan berkah terbesar dari Tuhan, diperolehnya kesempurnaan jasmani dan rohani serta teraihnya air mata kebahagiaan. Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menciptakan keharmonisan rumah tangga antara suami-istri adalah :

- a) Usaha saling mengenal dengan pasangan masing-masing.
- b) Menumbuhkan sikap imbal balik kasih sayang.
- c) Saling menghargai
- d) Mempunyai pekerjaan yang disenangi masing-masing
- e) Adanya usaha untuk menyenangkan fihak lain.
- f) Berusaha menyelesaikan masalah bersama.
- g) Saling memberi kepuasan.
- h) Bertoleransi terhadap kebiasaan dan kesukaan masing-masing.
- i) Membangun kejujuran dalam hidup bersama.
- j) Menerima kekurangan fihak lain dengan menyembunyikan aibnya.

³⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k) Keluarga dibangun dengan kesetiakawanan atas dasar saling menghargai.³⁷

Dalam hal yang sama, Hasan Basri mengemukakan bahwa keluarga yang harmonis (ideal) ditandai dengan ciri-ciri:

- a) Saling memperhatikan dan mencintai.
- b) Bersikap terbuka dan jujur
- c) Orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya.
- d) Ada “sharing” masalah/pendapat di antara anggota keluarga
- e) Mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya.
- f) Saling menyesuaikan diri.
- g) Orang tua melindungi (mengayomi) anak.
- h) Komunikasi antar anggota keluarga berlangsung baik.
- i) Keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya.
- j) Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.³⁸

Sebagai syarat utama bagi kelancaran terlaksananya fungsi keluarga adalah terciptanya suasana keluarga yang baik. Suasana keluarga di mana setiap anak bisa mengembangkan dirinya dengan bantuan orang tua dan saudara-saudaranya. Suasana keluarga meliputi hubungan antar anggota keluarga seyogyanya memperhatikan adanya saling memperhatikan, bantu membantu antar anggota keluarga. Sikap dan usaha-usaha apa saja yang dilakukan dengan kasih sayang akan memberikan kehangatan, rasa amandan terlindungi. Hubungan antar anggota keluarga yang baik juga tercermin dari kebersamaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan pekerjaan rumah tangga,

³⁷ Abu Hamida, *Singgasana Para Pengantin*, (Bogor: Penerbit Cahaya cet ke I. 2002), hlm.184

³⁸ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2002), hlm. 79-89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

hobi, rekreasi dan lain-lain. Bahkan keprihatinan yang dirasakan bersama anggota keluarga merupakan salah satu ciri hubungan keluarga yang mewarnai suasana keluarga.³⁹

b. Pendidikan Islam dalam keluarga

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah usaha untuk untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai Usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak.⁴⁰ Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan suatu hal yang terpenting dalam proses pembinaan. Hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam dalam keluarga adalah :

1) Kedudukan orang tua dalam pendidikan Islam keluarga

Orang tua merupakan pemimpin keluarga dan mempunyai hak untuk dihormati dan dipatuhi. Dalam keluarga dia sebagai peletak dasar pendidikan Islam dan sumber pembentukan kepribadian anak. Dia merupakan sebagai unsur penting dan berdampak langsung terhadap perjalanan nasib dan masa depan anak-anak mereka, baik pengaruh pada

³⁹ Gunarsa Singgih D dan Gunarsa, Yulia Singgih, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2004), hlm. 30-32

⁴⁰ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo 1991), hlm.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa kanak-kanak, remaja maupun dewasa.⁴¹ Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6, yaitu:



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S.At-Tahrim : 6)*

Ayat ini menjelaskan seruan Allah kepada orang-orang mukmin agar mereka menjaga diri dan keluarganya dari siksaan neraka. Sebagaimana yang telah disinggung diatas, bahwa istri merupakan bagian dari keluarga. Dalam lembaga pendidikan keluarga, ia merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari komponen lainnya.

Para istri atau ibu memainkan peranan penting dalam pendidikan anak. Ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anak dalam suatu keluarga. Perilaku, tutur sapa, dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan seorang ibu akan selalu menjadi rujukan atau ditiru oleh anak, demikian pula sikap dan perilaku ayah. Maka oleh sebab itu, pendidikan dalam suatu keluarga mesti dimulai dari ayah dan ibu. Menyuruh mereka membuat kebajikan dan menjauhkan kemungkaran dengan membiasakan mereka

⁴¹ Husain Madzahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera Basritama 2000), hlm. xiii

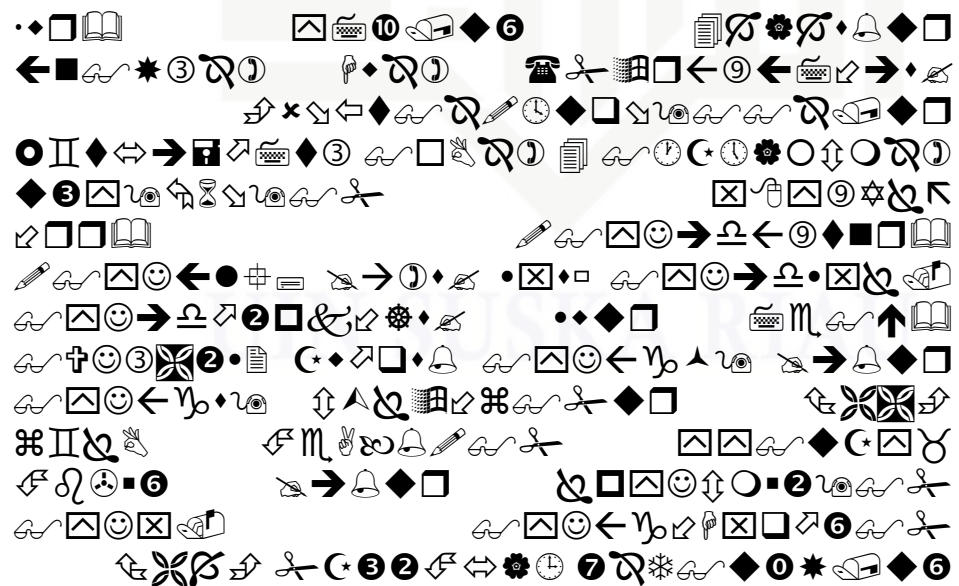
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kebenaran atau kebaikan tersebut, serta memberikan contoh teladan.⁴²

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru peranagi ibunya dan kebiasaannya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan mula-mula yang dipercayainya.

Atas dasar itu, Al-Qur'an memerintahkan anak-anaknya untuk menghormati orang tua, menjaga harkat mereka dan tidak boleh menyinggung perasaannya terlebih ketika mereka telah berusia lanjut usia, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 23-24 yang berbunyi :



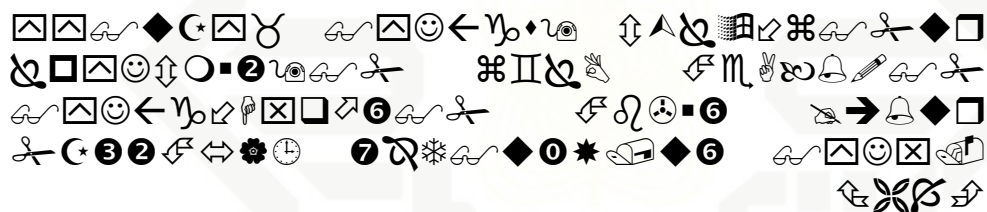
⁴² Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah 2017), hlm. 151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepadanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (Q.S al-Israa’ : 23-24).*

Dilanjutkan ayat selanjutnya Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam untuk mendo’akan orang tuanya yang telah mendidik dan merawat mulai kecil. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Israa’ ayat 24 yang berbunyi:



Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih kesayangan dan ucapkanlah: “wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (Q.S al-Israa’ : 24).*

Rasulullah menempatkan orang tua merupakan tempat rujukan moral bagi anak, sehingga harus mampu menempatkan diri sebagai teladan dan bertingkah laku positif, baik dalam berbicara maupun tingkah laku yang lain dalam kehidupan sehari-hari, karena orang tua adalah lingkungan pertama dan utama, maka moralitas yang ditunjukkan harus mampu mengkondisikan kepribadian anak-anak.

2) Kedudukan anak dalam pendidikan Islam

Anak adalah lembaran putih di tengah kedua orang tuanya dan pra pendidiknya. Dia merupakan sebuah harapan dan asa depan bagi

Pendidikan anak dalam keluarga tidak hanya dilakukan ketika mereka sudah dewasa, tetapi juga ketika kecil bahkan dalam kandungan seperti yang dilakukan oleh Hanah istri Imran yang digambarkan dalam surat Ali-Imran ayat 35-36, yaitu:

[illegible]

Artinya : (ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". Maka tatkala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."

Ternyata istri Imran melakukan komunikasi terus-menerus dengan Allah, mulai dari saat mengandung sampai anaknya lahir. Berdasarkan ayat diatas, ada tiga tahap yang amat penting diperhatikan orangtua dalam melakukan pendidikan terhadap anak-anaknya. *Pertama*, ketika seorang ibu sedang mengandung. Pada saat kehamilan itu, orangtua terutama ibu mestilah meningkatkan intensitas dan kualitas komunikasinya dengan Allah karena bagaimanapun juga kondisi orangtua dapat mempengaruhi janin dalam kandungannya. *Kedua*, setelah lahir ia mesti dikomunikasikan juga kepada Allah. Nabi mengajarkan, agar orangtua mengazankan dan mengiqamahkan anak yangbaru lahir. Dan tahap *Ketiga*, ketika anak sudah mulai dibesarkan dari hari ke hari dan seterusnya, ia mesti tumbuh dan berkembang dalam keshalehan lingkungan keluarga.⁴³

Selanjutnya, dalam kehidupan keluarga anak harus mendapatkan pendidikan, karena potensi fitrah yang dimiliki akan berkreasi secara lentur. Dengan pendidikan potensi individu anak yang terpendam akan berkembang. Ia adalah ummat yang pada esok hari akan terlihat sebagai pembenteng kehidupan ummat, pemeliharaan bagi identitas dan kepribadian yang orsinil.

Dalam pendidikan Islam keluarga, Allah menyerahkan pemeliharaan anak kepada tangan orang tua yang memelihara pertumbuhannya dan mendidik pemeliharaan anak berada di tangan para bapak dan para

⁴³ Ibid, hlm. 161

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibu. Anak adalah amanah yang dibebankan pada orang tua, merupakan kewajiban bagi keduanya untuk memelihara mereka, keduanya akan di tanya tentang pertumbuhan mereka, perjalanan hidup dan tegaknya mereka.

3) Ruang lingkup pendidikan Islam dalam keluarga

Di antara fungsi pokok keluarga adalah fungsi pendidikan. Pendidikan dalam keluarga bersifat integratif artinya seluruh keluarga terlibat dalam proses pendidikan dan seluruh potensi kemanusiaan harus terdayakan, yakni proses pembelajaran bersama sebagai wujud keadaan kosmopolis manusia terhadap alam.

Ki Hajar Dewantoro mengemukakan bahwa dalam masyarakat dikenal adanya lingkungan pendidikan (primer), lingkungan sekolah (sekunder) dan lingkungan masyarakat (tersier). Dari ketiga lingkungan tersebut menambahkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang terpenting dan yang paling utama, karena anak sebelum memasuki ketiga lingkungan tersebut terlebih dahulu masuk di lingkungan keluarga.⁴⁴ Maka dari itu, pendidikan Islam dalam keluarga merupakan hal yang utama dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya, dalam kaitannya mendidik anak tujuan yang hendak dicapai tentu beragam tergantung pada masing-masing pihak orang tua yang mendidiknya. Dalam pendidikan Islam pendidikan anak hendaknya tidak

⁴⁴ Ki Hadjar Dewantoro, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlepas dari dua tujuan utama yaitu membentuk anak menjadi shaleh dan mendapat ridha Allah SWT.⁴⁵

Dalam Islam, pendidikan adalah upaya membentuk kepribadian muslim yakni harus dimulai ketika seseorang membentuk ikatan pernikahan menuju sebuah keluarga. Pendidikan dalam lingkungan ini harus mendapatkan perhatian yang serius bagi setiap anggotanya, karena baik dan buruknya anggota sebuah keluarga tergantung pada proses pembinaan dan pendidikan dalam rumah tangga.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan Islam dalam keluarga yaitu landasan ideologis keluarga, model interaksi dan komunikasi yang dibangun didalamnya, lingkungan sosial, politik dan budaya yang melingkupi keluarga tersebut. Selanjutnya pokok masalah yang menjadi perhatian pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga tidak terlepas dari empat masalah pokok, pertama pendidikan dimaksudkan sebagai upaya penjagaan terhadap fitrah, kedua penumbuhan potensi dan menyiapkan seluruhnya, ketiga pengamalan fitrah dan potensi tersebut untuk kebaikan dan kesempurnaan yang sesuai dengannya dan, keempat tahapan dalam amaliyah tarbiyah.⁴⁶

Masalah-masalah pokok yang penting diajarkan oleh orang tua untuk anak sebagai upaya mengenalkan pada berbagai aspek kehidupan yang dihadapi, baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi, meliputi:

- a. Pendidikan aqidah

⁴⁵ M. Nipah Abdul Halim, *Opcit*, hlm. 73

⁴⁶ Cahyadi Takariawa, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, (Solo: Intermedia cet-III 2001), hlm. 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pendidikan ibadah pendidikan akhlak
 - c. Pendidikan ekonomi
 - d. Pendidikan kesehatan.⁴⁷
- c. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertkwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu satu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan/interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun di antara mereka terdapat hubungan darah.⁴⁸

⁴⁷ M. Nipah Abdul Halim, *Lopcit*, hlm. 92

⁴⁸ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteksnya dengan pendidikan Islam, menurut ⁴⁹, tujuan pendidikan Islam secara filosofis berorientasi kepada nilai-nilai Islami yang berdasarkan pada tiga dimensi hubungan manusia selaku “khalifah” di muka bumi yaitu sebagai berikut:

- a. Menanamkan sikap hubungan yang seimbang dan selaras dengan Tuhannya.
- b. Membentuk sikap hubungan yang harmonis, selaras dan seimbang dengan masyarakatnya.
- c. Mengembangkan kemampuannya untuk menggali, mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan hidupnya dan hidup selamanya serta bagi kepentingan ubudiahnya kepada Allah, dengan dilandasi sikap hubungan yang harmonis pula.

Para pakar pendidikan Islam menurut Athiyah al-Abrasy telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, melainkan:

- a. Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- b. Menanamkan rasa keutamaan (fadhilah)
- c. Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi
- d. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.

⁴⁹ Arifin, *Opcit*, hlm. 121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, tujuan pokok dari pendidikan Islam menurut al-Abrasy adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Semua pendidikan harus mengandung pelajaran-pelajaran akhlak, dan setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan karena sesuai dengan konsep Ilahi yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi dan terakhir pada dasarnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Allah SWT yaitu menjadi hamba Allah yang bertakwa untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat sesuai dengan cita-cita setiap Muslim sebagaimana doa paling populer yang selalu dibaca :

ربنا ائتنا فى الدنيا حسنة وفى الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam dalam keluarga adalah untuk membangun dan membentuk manusia yang berkepribadian Islam dengan selalu mempertebal iman dan takwa sehingga bisa berguna bagi bangsa dan agama.

Tujuan tersebut tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan anak dalam Islam yaitu anak yang memiliki kemampuan nalar, cerdas, pandai, jasmaninya kuat, hatinya takwa kepada Allah, berketrampilan, mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan filosofis. Dengan kata lain, anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkepribadian Islam dengan selalu mempertebal iman dan takwa sehingga bisa berguna bagi bangsa dan negara.

Anak merupakan tanaman yang tumbuh, sehingga peran pendidik atau orang tua adalah sebagai tukang kebun, dan sekolah merupakan rumah kaca di mana anak tumbuh dan matang dengan pola pertumbuhan yang wajar. Sebagai tukang kebun berkewajiban untuk menyirami, memupuk, merawat dan memelihara terhadap tanaman yang ada dalam kebun. Ilustrasi itu menggambarkan bahwa sebagai pendidik dan orang tua haruslah melaksanakan proses pendidikan agar mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Suatu konsekwensi alami dari pertumbuhan dan kematangan ibarat pohon, banyak miripnya dengan mekarnya bunga dalam kondisi yang tepat. Dapat dikatakan, bahwa apa yang akan terjadi pada anak tergantung pada pertumbuhan secara wajar dan lingkungan yang memberikan perawatan. Adapun pertumbuhan yang alami adalah kegiatan bermain dan kesiapan atau proses kematangan. Isi dan proses belajar terkandung dalam kegiatan bermain dan materi serta aktivitas dirancang untuk kegiatan bermain yang menyenangkan dan tidak membahayakan.⁵⁰

Pada masa anak-anak umumnya yang siap untuk belajar adalah melalui motivasi dan bermain. Hal itu menunjukkan bahwa anak-anak akan siap untuk dikembangkan ketrampilannya apabila telah mencapai tingkatan di mana ia dapat mengambil keuntungan dari suatu intruksi yang tepat. Setiap anak

⁵⁰ Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm.

4. Materi Pendidikan Islam dalam Keluarga

[illegible]

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan. dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Ayat ini menjelaskan materi pembelajaran Luqman terhadap anaknya. Materi tersebut meliputi kajian-kajian keislaman terutama hal-hal yang berkaitan dengan fardhu'ain, yaitu sebagai berikut :

Pertama, materi berkaitan dengan akidah tauhid. *Kedua*, materi pembelajaran tentang menghormati kedua orangtua. *Ketiga*, materi berkaitan dengan ibadah kepada Allah terutama shalat. *Keempat*, materi pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak mulia.⁵¹

Kajian-kajian keislaman yang telah meliputi hal-hal yang telah disebutkan di atas, dan semua materi yang berkaitan dengannya, adalah materi yang harus diajarkan kepada anak-anak dalam keluarga. Ia termasuk ilmu fardhu'ain yang mesti menjadi perhatian utama dalam suatu keluarga, hingga setiap anggota keluarga menguasai dan mampu mengamalkannya. Maka

⁵¹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Amzah 2017), hlm. 162

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi pendidikan yang mesti diberikan kepada anak dalam keluarga adalah meliputi akidah, akhlak, dan hukum fiqh yang berkaitan dengan kewajiban sehari-hari.

5. Strategi Pendidikan Islam dalam Keluarga

a. Pengertian strategi Pendidikan Islam

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah Strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Dalam proses pendidikan, taktik tidak lazim digunakan, akan tetapi dipergunakan istilah metode atau teknik.⁵²

Dalam kamus bahasa Indonesia, strategi merupakan suatu ilmu siasat perang serta akal atau tipumuslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.⁵³ Secara sempit strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan secara luas strategi pembelajaran dapat berarti sebagai penerapan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan dan terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.⁵⁴

⁵² M.Arifin, "Ilmu pendidikan Islam", (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm.56

⁵³ Tri, Rama K, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia", (Surabaya : Mitra Pelajar) hlm. 488

⁵⁴ Sujadna S. DKK, "Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif", (Bandung : Falah Production, 2001) hlm.37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Gerlach dan Ely(1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.⁵⁵ Jadi, strategi adalah siasat atau cara penyajian yang dikuasai pendidik dalam mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, agar bahan pelajaran dapat dipahami dan digunakan dengan baik.

b. Macam-macam Strategi Pendidikan Islam

Untuk menghasilkan anak yang mempunyai akhlak yang mulia dan etika terhadap sesama, dibutuhkan adanya sebuah strategi yang dilakukan baik dalam penggunaan metode yang tepat, sehingga tujuan tersebut tercapai dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut maka metode merupakan hal yang tepat digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam pendidikan Islam juga tidak terlepas dengan yang namanya metode. Adapun metode yang ada dalam pendidikan Islam adalah diuraikan dibawah ini diantaranya sebagai berikut:

a) Keteladanan

Dalam kegiatan sehari-hari guru, kepala sekolah, staf administrasi, bahkan juga pengawas harus dapat menjadi teladan atau model yang baik bagi murid-murid di sekolah. Sebagai contoh, jika guru ingin mengajarkan kesabaran kepada siswanya, maka terlebih dahulu guru harus mampu menjadi sosok yang sabar dihadapan murid-muridnya. Begitu juga akhlak guru hendak mengajarkan tentang pentingnya kedisiplinan kepada murid-muridnya, maka guru tersebut harus mampu memberikan teladan terlebih

⁵⁵ *Ibid*, hlm.37-39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dahulu sebagai guru yang disiplin dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Tanpa keteladanan, murid-murid hanya akan menganggap ajakan moral yang disampaikan sebagai sesuatu yang omong kosong belaka, yang pada akhirnya nilai-nilai moral yang diajarkan tersebut hanya akan berhenti sebagai pengetahuan saja tanpa makna.⁵⁶

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang yang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.

⁵⁶ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2010), hlm.175

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah juga telah meletakkan dalam pribadi Muhammad Saw. satu bentuk yang sempurna bagi metode Islami, agar menjadi gambaran yang hidup dan abadi bagi generasi-generasi umat selanjutnya dalam kesempurnaan akhlaq dan universalitas keagungannya.

b) Hukuman

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Upaya ini dilakukan hanya sekedar mengingatkan dengan menyampaikan bahwa perbuatan tersebut salah dan tidak benar, tanpa melakukan hukuman fisik.⁵⁷

Hukuman ta'zir itu berbeda-beda, sesuai dengan usia, kultur, dan kedudukannya. Sebagian orang cukup dengan diberi nasihat yang lembut. Sebagian lagi cukup dengan diberi kecaman, dan sebagian lain tidak cukup hanya dengan tongkat, dan sebagian lain tidak juga meninggalkan kejahatan kecuali dengan kurungan. Dibawah ini metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan hukuman kepada anak:

- 1) Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan anak
- 2) Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman
- 3) Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

Tetapi ketika Islam menetapkan hukuman dengan pukulan, Islam memberikan batasan dan persyaratan, sehingga pukulan tidak keluar dari

⁵⁷ Heri Jauhari Muctar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksud pendidikan, yaitu untuk memperbaiki dan membuat jera. Adapun persyaratan memberikan hukuman pukulan adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik tidak terburu menggunakan metode pukulan, kecuali setelah menggunakan semua metode lembut, yang mendidik dan membuat jera.
- b) Pendidik tidak memukul ketika dalam keadaan sangat marah, karena dikhawatirkan menimbulkan bahaya terhadap anak.
- c) Ketika memukul hendaknya menghindari anggota badan yang peka, seperti kepala, muka, dada dan perut.
- d) Pukulan untuk hukuman, hendaknya tidak terlalu keras dan tidak menyakiti, pada kedua tangan atau kaki dengan tongkat yang tidak besar.
- e) Tidak memukul anak, sebelum ia berusia sepuluh tahun.
- f) Jika kesalahan anak adalah yang pertama kali maka hendaknya ia diberi kesempatan untuk bertaubat dari perbuatan yang telah dilakukan, memberi kesempatan untuk minta maaf, dan diberi kelapangan untuk didekati seorang penengah, tanpa memberi huku man, tetapi mengambil janji untuk tidak mengulangi kesalahannya itu.
- g) Pendidik hendaknya memukul anak dengan tangannya sendiri dan tidak menyerahkan kepada saudara-saudaranya atau teman-temannya. Sehingga tidak timbul api kebencian dan kedengkian diantara mereka.
- h) Jika anak sudah menginjak usia dewasa dan pendidik melihat bahwa pukulannya itu tidak membuatnya jera, maka ia boleh menambah atau mengulangnya sampai anak itu menjadi baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Nasihat

Nasihat dimaksud disini adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan dan bagi siswa yang tidak melakukan kesalahan agar selalu berjalan dengan baik sesuai dengan tuntunan yang ada⁵⁸. Nasehat Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan dengan petuah dan memberikan nasihat-nasihat kepadanya. Karena nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlaq yang mulia, membeka linya dengan prinsip-prinsip Islam.⁵⁹ Tidak seorang pun yang menyangkal, bahwa petuah yang tulus dan nasihat yang berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berpikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam.

Menurut pendapat Abdullah Nashih Ulwan, metode Al-Qur'an dalam menyajikan nasihat dan pengajaran mempunyai ciri tersendiri, seperti tampak di bawah ini :

- 1) Seruan yang menyenangkan, seraya dibarengi dengan kelembutan atau upaya penolakan.
- 2) Metode cerita disertai dengan perumpamaan yang mengandung pelajaran

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 21

⁵⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Op.cit*, hlm. 209

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan nasihat.

3) Metode wasiat dan nasihat.

d) Perhatian

Perhatian yang dimaksud disini adalah kebiasaan guru kepada muridnya untuk memberikan pujian dan sanjungan terhadap apa yang dilakukan oleh anak didik. Upaya ini dilakukan agar anak didik semakin semangat dalam belajar dan menanamkan sifat-sifat yang baik dalam kehidupannya, seperti “anak ibu pintar”, “anak ibu anak soleh” dan “anak ibu hebat”⁶⁰.

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiyahnya. Sudah barang tentu, bahwa pendidikan semacam ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun pondasi Islam yang kokoh. Sudah menjadi kesepakatan, bahwa memperhatikan dan mengawasi anak yang dilakukan oleh pendidik, adalah asas pendidikan yang paling utama. Mengingat anak akan senantiasa

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terletak di bawah perhatian dan pengawasan pendidikan jika pendidik selalu memperhatikan terhadap segala gerak gerik, ucapan, perbuatan dan orientasinya.

Jika melihat tentang sesuatu yang baik, dihormati, maka doronglah sang anak untuk melakukannya. Dan jika melihat sesuatu yang jahat, cegahlah mereka, berilah peringatan dan jelaskanlah akibat yang membinasakan dan membahayakan. Jika pendidik melalaikan anak didiknya, sudah barang tentu anak didik akan menyeleweng dan terjerumus ke jurang kehancuran dan kebinasaan.

e) Pembiasaan

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas untuk mengajarkan budaya antri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, dan membersihkan ruang kelas tempat belajar.⁶¹

Tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika Islami, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dua faktor: pendidikan Islami yang utama dan lingkungan yang baik.

Selanjutnya, untuk strategi pengintegrasian pembelajaran moral ke dalam kegiatan yang diprogramkan, dapat direncanakan oleh guru melalui

⁶¹Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Op.cit*, hlm.175

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai kegiatan seperti: bakti sosial, kegiatan cinta lingkungan, kunjungan sosial ke panti jompo atau yayasan yatim piatu atau yayasan anak cacat. Kegiatan ini penting dilakukan guna memberikan pengalaman langsung serta pemahaman dan penghayatan nyata atas prinsip-prinsip moral yang telah ditanamkan guru kepada peserta didik. Dengan berbagai kegiatan tersebut, diharapkan pembelajaran moral tidak hanya berhenti pada aspek kognitif saja, melainkan juga mampu menyentuh aspek afektif, dan psikomotor peserta didik.

Dalam realitasnya antara apa yang diajarkan guru kepada peserta didik di sekolah dengan apa yang diajarkan oleh orang tua di rumah, sering kali kontra produktif atau terjadi benturan nilai. Untuk itu agar proses pembelajaran moral di sekolah dapat berjalan secara optimal dan efektif, pihak sekolah perlu membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua murid berkenaan dengan berbagai kegiatan dan program pembelajaran moral yang telah dirumuskan atau direncanakan oleh sekolah. Tujuannya ialah agar terjadi sinkronisasi nilai-nilai pembelajaran moral yang diajarkan di sekolah dengan apa yang ajarkan orang tua di rumah. Selain itu, agar pembelajaran moral di sekolah dan di rumah dapat berjalan searah, sebaiknya bila memungkinkan orang tua murid hendaknya juga dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan program pembelajaran moral di sekolah.

Dengan mengikut sertakan orang tua murid dalam proses perencanaan program pembelajaran moral di sekolah, diharapkan orang tua murid tidak

hanya menyerahkan proses pembelajaran moral anak-anak mereka kepada pihak sekolah, tetapi juga dapat ikut serta mengambil tanggung jawab dalam proses pembelajaran moral anak-anak mereka di keluarga.

B. Penelitian Terdahulu yang relevan

Kajian tentang pendidikan dalam keluarga banyak dilakukan oleh pakar pendidikan. Khusus pendidikan berbasis keluarga peneliti menemukan tesis yang ditulis oleh :

Pertama: Tesis Muhlisin, Pendidikan berbasis keluarga, studi tentang pendidikan Luqman Al-Hakim. tahun 2010. Dalam penelitian Muhlisin membahas tentang keluarga merupakan tempat penting dalam upaya membentuk dan mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki oleh anak-anak. Pembahasannya hanya membahas tentang potensi fitrah yang dimiliki anak-anak.

Kedua, Tesis Ma'ruf, Telaah tafsir atas ayat-ayat tentang hubungan orang tua dan anak (upaya mencari format pendidikan dalam keluarga). tahun 2003. Ma'ruf membahas nilai-nilai materi pendidikan dalam hubungan orang tua dan anak secara garis besar meliputi pendidikan aqidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak.

Ketiga, Tesis Mislikhah, Keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan keluarga Islam, tahun 2000. Telaah pustaka terakhir adalah penelitian Mislikhah membahas pembentukan keluarga Islammempunyai tujuan yang luhur, suci dan mulia. Tujuan pembentukan keluarga Islam bukan sekedar pemenuhan kebutuhan seksual tetapi masih ada tujuan yang lebih utama yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Berbeda dengan penelitian di atas, peneliti menitikberatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada pendidikan Islam dalam keluarga pemikiran Hasan Langgulung yang membahas aspek pendidikan Islam aspek rohani seperti aqidah, syari'ah, akhlak, dan pendidikan Islam dalam keluarga aspek jasmani seperti jasmani dan kesehatan, akal, emosi dan psikologikal, agama, sosial, serta metode pendidikan Islam dalam keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.